

PERSEPSI ANAK-ANAK TERHADAP JALUR PEDESTRIAN JL. MALIOBORO YOGYAKARTA

Parmonangan Manurung

*Program Studi Arsitektur, Fakultas Arsitektur dan Desain
e-mail: monang@staff.ukdw.ac.id
Universitas Kristen Duta Wacana*

ABSTRACT

As the second tourist destination in Indonesia, the city of Yogyakarta should provide a child-friendly tourist area, including the main destinations of this cultural city, Jl. Malioboro. Some improvements to pedestrian facilities on Jl. Malioboro has been started since 2016, but has the improvement accommodated the needs of children as a child friendly publik space? This study aims to answer these questions by using qualitative methods with semantic differential scale, conducting field surveys and interviews on children and their parents who accompany them, and literature studies to obtain theory and / or research results that can assist the research process. The analysis has been done using qualitative descriptive content approach to get a conclusion. The results show that most of the pedestrian facilities have met the needs of children, but on the other hand there are still deficiencies that make children feel unsafe and uncomfot when they were in the area. From the analysis result can be concluded that the pedestrian on Jl. Malioboro still need some design improvement to meet the needs of children and present as a public space and tourist destination that is child friendly.

Keywords: public space, child friendly, comfortable, safe, design.

ABSTRAK

Sebagai destinasi wisata ke dua di Indonesia, kota Yogyakarta sepatutnya menyediakan area wisata yang ramah anak, termasuk di salah satu tujuan utama kota budaya ini, Jl. Malioboro. Perbaikan fasilitas pedestrian di Jl. Malioboro telah dilakukan sejak tahun 2016, namun apakah perbaikan tersebut telah mengakomodasi kebutuhan anak-anak sebagai sebuah ruang publik yang ramah anak? Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan tersebut dengan menggunakan metode kualitatif, melakukan survey lapangan dan wawancara terhadap anak-anak dan orang tua yang mendampingi mereka, juga studi literatur untuk mendapatkan teori dan/atau hasil penelitian yang dapat membantu proses penelitian. Analisis dilakukan terhadap data yang telah dikumpulkan dengan menggunakan pendekatan isi deskriptif kualitatif untuk mendapatkan sebuah kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar fasilitas pedestrian telah memenuhi kebutuhan anak-anak, namun di sisi lain masih terdapat kekurangan yang membuat anak merasa kurang aman dan kurang nyaman ketika berada di area tersebut. Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa masih perlu dilakukan beberapa perbaikan dalam desain jalur pedestrian Jl. Malioboro sehingga memenuhi kebutuhan anak-anak dan hadir sebagai ruang publik dan tujuan wisata yang ramah anak.

Kata Kunci: ruang publik, ramah anak, nyaman, aman, desain.

PENDAHULUAN

Yogyakarta merupakan tujuan wisata ke dua di Indonesia setelah Bali (Rahajeng, 2008; dan Nisa & Haryanto, 2014), predikat ini menunjukkan tingginya antusiasme wisatawan menghabiskan waktu di Yogyakarta. Data Dinas Pariwisata DIY tahun 2015 menunjukkan peningkatan kunjungan wisatawan yang sangat pesat pada tahun 2015 mencapai 4.122.205 orang meningkat lebih dari 250% bila dibanding tahun 2011. Tahun 2015 wisatawan mancanegara yang mengunjungi D.I. Yogyakarta mencapai 308.485 orang, sedangkan wisatawan domestik 3.813.720 orang. Pesatnya peningkatan kunjungan wisatawan tiap tahunnya menunjukkan besarnya animo wisatawan mengunjungi berbagai obyek wisata termasuk kota Jogja. Dari beberapa obyek wisata di kota Jogja, salah satu yang sangat diminati wisatawan adalah kawasan Jl. Malioboro (Pradipto, et al., 2014). Kawasan ini merupakan kawasan komersial dan sudah ada sejak tahun 1755 (Satwiko dan Michelle, 2015). Selain sebagai tujuan wisata utama di kota Jogja, kawasan Malioboro juga terletak di lokasi strategis yang menghubungkannya dengan destinasi wisata lainnya seperti Kraton, Taman Pintar, Taman Sari, Museum Sonobudoyo, Museum Benteng Vredeborg serta obyek lainnya.

Sebagai tujuan wisata utama di kota Jogja, sudah seharusnya Jl. Malioboro menyediakan jalur pedestrian yang ramah bagi pengunjung terutama anak-anak. Menurut Calefato et al. (2014), anak-anak merupakan generasi yang rentan karena kondisi fisik mereka. Anak-anak memiliki kondisi fisik yang berbeda dengan orang dewasa sehingga berpengaruh pada kemampuan mereka mengakses ruang dan menggunakan fasilitas publik termasuk berbagai fasilitas yang terdapat di jalur pedestrian. Di sisi lain, Nurdiah & Hariyanto (2015), mengatakan kebanyakan teori arsitektur dan ruang berorientasi ke negara barat. Hal ini berdampak pada diabaikannya kondisi lokal sebagai konteks sehingga kebutuhan pengguna tidak terakomodasi dalam desain.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan perspektif anak-anak terhadap fasilitas ruang publik yang banyak dikunjungi masyarakat serta wisatawan, baik domestik maupun mancanegara, termasuk di antaranya anak-anak. Persepsi anak-anak sangat penting untuk menilai apakah jalur pedestrian Jl. Malioboro sudah mampu memenuhi kebutuhan mereka dalam menggunakan fasilitas di ruang publik.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian kualitatif dengan skala *semantic differential* untuk mendapatkan perspektif anak-anak dan orang tua mereka terhadap jalur pedestrian yang ada di kawasan Jl. Malioboro. Lokasi penelitian dipilih dan dibatasi pada area yang paling banyak digunakan pejalan kaki dan telah selesai proses renovasi sehingga telah dapat digunakan dan berfungsi dengan baik. Survey lapangan dilakukan untuk mendapatkan data eksisting menggunakan kamera digital yang berfungsi merekam dan mendokumentasikan kondisi lokasi penelitian. Untuk mempertajam analisis, dilakukan studi literatur guna mendapatkan teori dan/atau hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti lain terkait topik atau lokasi penelitian. Seluruh data yang dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan pendekatan isi deskriptif kualitatif untuk mendapatkan sebuah kesimpulan.

TINJAUAN TEORI

Pejalan kaki merupakan pengguna jalan yang sangat rentan terhadap risiko saat berjalan, untuk itu desain jalan dan jalur pedestrian harus dirancang dengan mempertimbangkan keselamatan pejalan kaki Goh, et.al (2012). Untuk mengukur persepsi pengguna jalur pedestrian dapat menggunakan teknik *semantic differential*, sebagaimana Chen & Takamatsu (2015), evaluasi kesan

menggunakan teknik *semantic differential* merupakan metode evaluasi untuk mengukur perasaan responden pada tingkat tertentu sebagaimana tingkatan yang diberikan. Metode ini dapat digunakan untuk mengukur nilai evaluasi untuk masing-masing kesan. Chen & Takamatsu (2015) mengukur persepsi visual responden terhadap kualitas pencahayaan kota di lansekap kota pada jalur LRT (*light rail transit*) menggunakan 20 pasang kata sifat dengan tujuh skala, tiga skala bagi kata sifat negatif, tiga untuk kata sifat positif dan satu netral. Kata-kata sifat dapat digunakan untuk mengukur persepsi pengguna jalan terhadap pencahayaan jalur pedestrian karena bersifat kualitatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kondisi eksisting lokasi penelitian

Penelitian dilakukan di jalur pedestrian Jl. Malioboro Yogyakarta dengan batasan area Hotel Inna Garuda sampai Mall Malioboro. Pembatasan area dilakukan karena area tersebut merupakan jalur pedestrian yang paling banyak dikunjungi oleh masyarakat dan wisatawan. Selain itu, jalur pedestrian di sisi selatan sebagian masih mengalami perbaikan sehingga belum banyak digunakan pejalan kaki. Gambar 1 menunjukkan lokasi penelitian dan posisi jalur pedestrian terhadap Jl. Malioboro yang merupakan jalan satu arah dan mengarah ke selatan. Sisi barat merupakan area komersial yang dipenuhi pertokoan dan pedagang kaki lima di sepanjang arcade. Sementara di sisi timur, selain terdapat mall Malioboro, pertokoan, juga terdapat gedung DPRD, kondisi ini membuat area di sisi timur tercipta ruang-ruang terbuka di antara bangunan. Berbeda dengan sisi barat yang dibentuk oleh kerapatan massa bangunan dan membentuk satu massa bangunan linear dan memanjang pada sisi utara-selatan.



Gambar 1. Lokasi penelitian

Sumber: <http://www.openstreetmap.org> – diolah kembali oleh penulis

Gambar 2 menampilkan kondisi eksisting pedestrian Jl. Malioboro sisi utara, terlihat di sisi timur jalur pedestrian pedagang kaki lima (PKL) hadir mengisi ruang terbuka yang disediakan untuk pejalan kaki. Selain warung PKL, berbagai atribut pendukung seperti dirigen serta ember pencucian piring mendominasi trotoar dan memakan ruang serta menciptakan kondisi yang tidak bersih. Terlepas dari itu, vegetasi di sisi utara mampu memberikan suasana yang sejuk dan pemandangan yang lebih asri dipaparkan oleh deretan pepohonan yang berbaris teratur dan rapi.



Gambar 2. Kondisi eksisting jalur pedestrian sisi utara
Sumber: dokumentasi penulis

Di sisi selatan area penelitian, jalur pedestrian tepat berada di depan mall Malioboro dengan fasilitas yang sama dengan sisi utara seperti tempat duduk (dengan sandaran dan tanpa sandaran), tempat parkir sepeda, tempat sampah, lampu penerangan jalur pedestrian, serta elemen penanda (signage) sebagaimana ditunjukkan oleh Gambar 3.



Gambar 3. Kondisi jalur pedestrian di depan mall Malioboro
Sumber: dokumentasi penulis

Namun, pada area ini terlihat bagaimana pedagang kaki lima beroperasi di jalur pedestrian dan menggunakan fasilitas yang ada untuk keperluannya seperti bangku yang digunakan sebagai bagian dari warung. Kondisi ini selain menciptakan suasana yang tidak nyaman juga mengganggu pejalan kaki karena ruang pejalan kaki didominasi oleh warung-warung PKL.

Hasil penelitian

Penelitian dilakukan dengan menggunakan skala semantic differential (sebagaimana telah dijabarkan dalam metode penelitian dan tinjauan teori) untuk mengukur persepsi anak-anak terhadap kondisi jalur pedestrian. Kata-kata yang dipilih merupakan kata sifat yang menggambarkan penilaian terhadap desain jalur pedestrian yang berdampak pada mereka sebagai pengguna seperti aman-tidak aman; nyaman-tidak nyaman; senang-tidak senang; menarik-membosankan; serta indah-jelek. Penilaian dilakukan terhadap jalur pedestrian secara keseluruhan dan tidak hanya pada elemen yang terdapat di dalamnya, hal ini dilakukan agar mendapatkan respon yang utuh dalam konteks ruang publik dalam hal ini jalur pedestrian. Sementara, untuk mendapatkan alasan terhadap satu penilaian tertentu, dilakukan wawancara secara lebih mendalam sehingga diketahui alasan yang melatarbelakangi penilaian mereka. Di sisi lain, untuk mendapatkan komparasi terhadap penilaian anak-anak, turut dilakukan metode yang sama terhadap orang tua mereka atau orang dewasa yang mendampingi anak-anak tersebut.



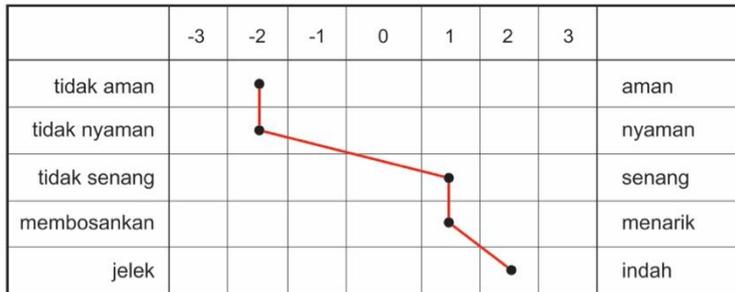
Gambar 4. Ketinggian bangku tidak mengakomodasi kebutuhan anak-anak
Sumber: dokumentasi penulis



Gambar 5. Seorang anak bermain di jalur pedestrian yang diisi PKL.
Sumber: dokumentasi penulis

Berdasarkan persepsi visual anak-anak terhadap jalur pedestrian Jl. Malioboro, didapatkan hasil seperti ditampilkan Gambar 6. Mayoritas anak-anak mengatakan

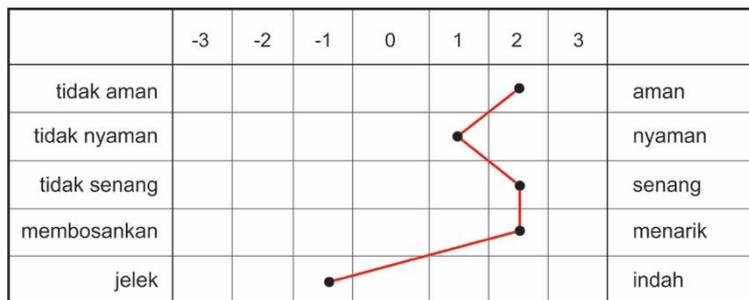
are pedestrian tidak aman dan tidak nyaman, hal ini ditunjukkan dari pilihan kata yang cenderung ke arah negati. Melalui wawancara didapatkan bahwa beberapa hal yang membuat sebagian besar mereka memilih kata tersebut karena pada jalur pedestrian masih terdapat pedagang kaki lima yang mengakibatkan berkurangnya area bagi pejalan kaki, hal lain yang turut mengurangi kenyamanan adalah dimensi bangku yang terlalu tinggi bagi mereka. Namun terlepas dari keamanan dan kenyamanan, mayoritas anak-anak merasa cukup senang (poin 1) dan menilai suasana jalur pedestrian cukup menarik dan indah.



Gambar 6. Skala *semantic differential* terhadap anak-anak
 Sumber: hasil analisis

Sementara hasil persepsi orang tua atau orang dewasa yang mendampingi anak-anak didapatkan penilaian sebagaimana ditunjukkan Gambar 7. Berbeda dengan anak-anak, mayoritas orang tua/orang dewasa menilai lokasi penelitian *aman*, *nyaman*, *senang* dan *menarik*. Namun dari sisi estetika mayoritas menilai *jelek*, dengan alasan terlihat kotor dan semrawut akibat keberadaan PKL.

Hasil penilaian anak-anak dan orang tua/dewasa terlihat berbeda terutama pada faktor *aman* dan *nyaman*, anak-anak relatif menilai *tidak aman* dan *tidak nyaman*, sedangkan orang tua/dewasa menilai sebaliknya. Dari sisi orang tua/dewasa, hanya terdapat satu pilihan yang mengarah pada sisi negatif yaitu kondisi yang *jelek* yang diakibatkan tidak bersihnya lokasi penelitian serta semrawutnya warung-warung pedagang kaki lima yang mendominasi jalur pedestrian.



Gambar 7. Skala *semantic differential* terhadap orang tua/dewasa
 Sumber: hasil analisis

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kebutuhan anak-anak akan keamanan dan nyaman belum terakomodasi dari sisi desain. Dimensi bangku yang menggunakan standar orang dewasa tidak mengakomodasi kebutuhan anak yang memiliki fisik berbeda. Hal ini harus diakomodasi oleh desain karena setiap orang memiliki hak yang sama di ruang publik. Keberadaan pedagang kaki lima di area pedestrian harus ditertibkan agar meningkatkan keamanan dan kenyamanan anak-anak dalam menggunakan area tersebut.

REFERENSI

- Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta, 2015, *Statistik Kepariwisataaan*.
- Calefato, C., Cattani, L., Charlton, J.L., Cook, S., Eriksson, E., Ferrarini, C., Gosling, E., Nicolle, C., dan Torgersson, O., 2014, Training Designers for Vulnerable Generations: A quest for a more inclusive design. *Interaction Design and Architecture(s) Journal – IxD&A*, 21, 25-36.
- Chen, J., & Takamatsu, M., 2015, Research on The Characteristics and evaluation of Nightscape Along The LRT Line. *Int. Journal of Engineering Research and Application*, Vol 5. Issue 11, (Part-2) November 2015, 108-114. [online], (http://www.ijera.com/papers/Vol5_issue11/Part%20-%202/P51102108114.pdf, diakses tanggal 24 Januari 2018)
- Goh, B.H., Subramaniam, K., Wai, Y.T., Mohamed, A.A., 2012, Pedestrian Crossing Speed: The case of Malaysia. *International Journal for Traffic and Transportation Engineering*, 2(4), 323-332. doi: 10.7708/ije.2012.2(4).03
- Nisa, A. F., dan Haryanto, R., 2014, Kajian Keberadaan Wisata Belanja Malioboro Terhadap Pertumbuhan Jasa Akomodasi di Jalan Sosrowijayan dan Jalan Dagen. *Jurnal Teknik PWK*. Vol.3, No.4, 933-948, [online], (<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/pwk/article/view/6749/6810>, diakses tanggal 24 Januari 2018)
- Nurdiah, E.A., Asri, A. & Hariyanto, A.D., 2015, Gendered Space in West Sumba Traditional Houses. *Journal Dimensi*, 42(2), 69-75.
- Pradipto, R., Kharis, Z., Wicaksono, Y.I., & Indriastuti, A.K., 2014, Evaluasi Kinerja Ruang Pejalan Kaki Di Jalan Malioboro Yogyakarta. *Jurnal Karya Teknik Sipil*, Volume 3, Nomor 3, Tahun 2014, 564 – 572, [online], (<http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jkts>, diakses tanggal 25 Januari 2018)
- Rahajeng, A., 2008, Analisis Faktor Keputusan Wisata Budaya, Sejarah dan Alam Yogyakarta: Persepsi Wisatawan Domestik. *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian ekonomi negara berkembang*, Vol. 13 No. 1, 33-49, [online], (<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=422958&val=583&title=ANALISIS%20FAKTOR%20KEPUTUSAN%20WISATA%20BUDAYA,%20SEJARAH%20DAN%20ALAM%20YOGYAKARTA:%20PERSEPSI%20WISATAWAN%20DOMESTIK>, diakses tanggal 24 Januari 2018)
- Satwiko, P., Michelle, W. (2015). Reducing Surface Temperatures Of North-South Business Corridors In Yogyakarta. *DIMENSI – Journal of Architecture and Built Environment*, Vol. 42, No. 2, 59-68. doi: 10.9744/dimensi.42.2.59-68